

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan ini menjadi dasar agar pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang dalam pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan.

Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (psikomotor). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses Pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran olahraga sepakbola, maka penguasaan metode latihan maupun taktik dalam permainan sepakbola perlu dikuasai oleh setiap pemain. Sekian banyak taktik yang sangat optimal dan taktis, maka pemain dituntut untuk memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik agar pada saat memainkan bola di lapangan tidak mudah lagi direbut oleh lawan. Kematangan pribadi lewat aksi individu setiap pemain, kekompakan dan

kebersamaan lewat kerja sama tim yang apik dan rapih, semangat juang yang tinggi tanpa mengenal

Kurikulum merupakan penyempurnaan suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup beberapa rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Suatu negara menggunakan kurikulum sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam satuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tingkat SMP, ada beberapa cabang olahraga yang menjadi indikator pencapaian siswa. Salah satunya yaitu cabang olahraga sepakbola. Sepak bola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan secara beregu akan tetapi didalam proses pembelajaran, guru boleh memodifikasi permainan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Sepakbola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha memasukkan bola dengan cara melakukan mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*).

Teknik dasar permainan sepakbola merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apabila ingin bermain bola dengan baik. Teknik dasar permainan sepak bola ada beberapa macam yaitu menghentikan bola (*controlling*), mengumpan (*passing*), menendang bola ke gawang (*shooting*), menyundul (*heading*), dan menggiring (*dribbling*).

Salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain yaitu teknik dasar menggiring bola (*dribbling*). Tidak semua orang dapat menggiring bola dengan baik, dalam teknik dasar menggiring bola sebaiknya bola harus dekat dengan kaki. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, latihan untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola sangat penting. menggiring bola adalah menendang bola secara terputus putus atau pelan pelan dengan bertujuan untuk melewati lawan atau mendapatkan posisi yang baik dalam melakukan tendangan ke gawang lawan.

Metode *inquiri* merupakan metode yang digunakan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi tentang apa itu menggiring dalam sepakbola yaitu materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Jadi siswa dapat berpikir aktif dengan dibekali model pembelajaran tersebut sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya akan lebih bermanfaat bagi siswa. Dan pengajar tidak perlu panjang lebar menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa.

Proses *inquiry* adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu metode *inquiry* kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Metode *inquiry* adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil dan juga merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif, kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan atau hasil *survey* singkat selama melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMP Negeri 8 Palopo, telah terlihat bahwa hasil pembelajaran dasar menggiring bola peserta didik dalam permainan sepakbola ada yang baik, sedang, namun masih lebih banyak lagi yang sangat kurang baik. Seperti yang tertera pada data yang telah peneliti lihat dari guru mata pelajaran penjas di SMP Neg 8 Palopo, bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk siswa kelas VIII penjas SMP Negeri 8 Palopo adalah 75, sehingga jika siswa tidak mampu mencapai KKM, maka siswa dinyatakan tidak lulus dari mata pelajaran tersebut dan harus mengulang. Berdasarkan hasil data jumlah dan persentasi siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 12 siswa dengan persentasi 42,86%, siswa yang nilainya kurang sebanyak 16 siswa dengan persentasi 57.14%

Pemberian materi pada siswa kelas VIII SMP Neg 8 Palopo masih sangat kurang efisien sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran dasar menggiring bola masih kurang efektif. Misalnya pada teknik , pada saat siswa melangsungkan proses pembelajaran teknik menggiring bola tersebut, yang terlihat adalah kebanyakan dari siswa memang belum cukup bisa melakukan gerakan dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, diupayakan memberikan pembelajaran dasar untuk memperoleh hasil pembelajaran dasar menggiring bola yang baik. Hal ini perlu dipikirkan oleh calon peneliti agar menciptakan pembelajaran menggiring yang baik. Adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien peserta didik diharapkan dapat berkembang lebih cepat dalam meningkatkan pembelajaran dasar menggiring bola.

Oleh karena itu, untuk mengajarkan siswa bermain sepakbola harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pada penelitian ini siswa diharapkan mampu untuk befikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Sehingga pada penelitian kali ini akan menggunakan metode *inquiry* untuk membantu siswa agar mampu meningkatkan teknik menggiring dalam permainan sepakbola dengan model *dribbling* slalom.

Berdasarkan uraian diatas, metode *inquiry* dengan pembelajaran menggiring bola dan proses pembelajaran sepakbola di sekolah sangatlah berkaitan erat. Sesuai latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola**

Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa SMP Negeri 8 Palopo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana peningkatan kemampuan menggiring bola melalui metode *inquiry*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan menggiring bola melalui metode *inquiry*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa : Meningkatkan kemampuan dalam menggiring bola dengan baik
2. Bagi guru : Memperoleh alternatif pembelajaran yang inovatif dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah : Membantu sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Landasan Teori

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari penyusunan sebuah penelitian karena dalam bab ini akan diungkapkan pemikiran serta teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut

2.2. Hasil Belajar

2.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar maka dilakukan unjuk kerja . Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Hamalik (2008) dalam jurnal Sulastridkk (2014:92). Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Jihad dkk (2013) dalam jurnal Hutaaruk dkk. (2018:123) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Wingkel (2011) dalam jurnal Hutaaruk dkk. (2018:123) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap tingkah lakunya”.

. Dari beberapa pendapat di atas saya menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1. Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan..

2. Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3. Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4. Relasi siswa dengan siswa.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mingu belajarnya.

5. Disiplin sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

2.3. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh dengan sistematis dimana dalam fungsinya terletak suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sesuai dengan pernyataan Hamdani (2011:80), “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Menurut Surakhmad (2009) dalam jurnal Nurhayati dkk (2016:76), “Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui guru untuk menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.

Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa minat dalam mengikuti olahraga tersebut. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik. Untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Namun demikian pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap konsep saja ternyata tidak cukup untuk dapat mengajar pendidikan jasmani secara efektif. Para guru harus juga memahami model pembelajaran.

Menurut Suprijono dalam jurnal Widodo (2012:34), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Supratiknya dalam jurnal Widodo (2012:34) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Menurut Khasanah,(2014:29) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Rusman (Nurfaidah 2018:26) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa metode, model dan gaya mengajar, yang sering dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar komando, divergent, pembelajaran kooperatif. Itulah beberapa metode, gaya dan strategi yang biasa dipergunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas. Dalam pembelajaran penjas seorang guru dituntut kreatifitasnya untuk menggunakan gaya, metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

2.3.1. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada subtema gaya dan gerak. Menurut Soedanyo (2000) dalam jurnal Suid AB (2015:77) *Inquiry* adalah menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki. inkuiri dalam bahasa inggris "*Inquiry*" berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Dengan demikian metode *inquiry* adalah suatu cara yang digunakan

dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu. Metode *inquiry* ini dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat pengembangan intelektualnya. Metode *inquiry* (penemuan) cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Menurut Sudjana (2004) dalam jurnal Suid AB (2016:77). Metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

2.4 Hakikat Permainan Sepakbola

2.4.1 Pengertian sepakbola

Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan secara beregu/berkelompok yang setiap tim terdiri dari 11 pemain.. Menurut Sucipto dkk (2000) dalam jurnal Suratin (2016: 23) menjelaskan bahwa Sepakbola adalah permainan beregu yang

masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Menurut Nasution Ahmad (2018;4) Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari (11) orang pemain, yang lazim disebut dengan kesebelasan. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah. Hal ini terlihat dari pelajaran sepakbola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjasorkes di sekolah. Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran 100-110 meter, lebar 64-75 meter.

Sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan sosialnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar

yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata berbentuk persegi panjang. Kedua garis batas lebar lapangan ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan.

Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya dibuat dari kulit. Masing-masing tim menempati seluruh lapangan dan berdiri saling berhadap-hadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang penjaga garis. Adapun tujuan dari masing-masing tim atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan agar tidak kemasukan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak antara babak pertama dan kedua diberi waktu istirahat kemudian dilakukan pertukaran tempat. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

2.4.2 Fasilitas, Alat dan Lapangan

dalam jurnal Bimanggara (2016:17) fasilitas alat dan lapangan sebagai berikut:

1. Lapangan

Sesuai dengan peraturan pertandingan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), panjang (garis samping) :100-110 M, Lebar (garis gawang): 64-75 M, daerah gawang 5,50M dari masing-masing tiang gawang, 5,50 meter dari garis gawang. Daerah hukuman: 16,50 meter dari masing-masing tiang gawang,

16,50 meter dari garis gawang. Garis tengah lingkaran: 18,30 meter. Titik pinalti: 11 meter dari garis gawang.

2. Pembatas lapangan

Lapangan permainan dibatasi dengan garis yang jelas lebarnya tidak lebih dari 15 cm. Bendera sudut lapangan tidak kurang dari 1,5 m, dan diletakkan pada ke empat sudut lapangan. Titik tengah lapangan ditandai dengan titik yang jelas dan dikelilingi lingkaran tengah dengan jari-jari 9.15 m.

3. Bola

Bola harus bulat terbuat dari kulit, bola dalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang semacam. Keliling bola tidak boleh lebih dari 71 cm dan tidak kurang dari 68 cm. Berat bola antara 410 g – 450 g. Tekanan udara antara 0.6 – 1.1 atmosfer.

4. Gawang

Gawang diletakkan ditengah garis gawang, terdiri dari dua tiang tegak, membentuk garis lurus dengan kedua garis sudut dan lebarnya 7.32 m (diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang), dihubungkan dengan tiang horizontal (mistar) yang tingginya 2.44 m (diukur dari tanah sampai sisi dari palang/mistar). Tiang gawang terbuat dari kayu atau logam atau fibre glass dengan tebal 12 cm sama dengan tebal garis batas lapangan .

5. Perlengkapan pemain

Pemain-pemain hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada dan di punggung. celana olahraga, kaos kaki panjang dan memakai sepatu bola.

6. Kotak gawang

Disetiap ujung lapangan harus digambar 2 garis yang sejajar dengan garis gawang, sejajar dengan lebar lapangan. Daerah yang berada didalam garis-garis ini dinamakan daerah gawang. Pada setiap ujung lapangan digambar dua garis dengan panjang lapangan dan berjarak masing-masing 16.5 m dari tiang gawang. Garis-garis ini disatukan oleh sebuah garis lain yang sejajar dengan lebar panjang. Daerah yang diapit oleh garis ini disebut daerah tendangan hukuman.

2.4.3 Teknik Dasar Sepakbola

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Berikut ini akan diuraikan teknik dalam bermain sepak bola, yaitu:

1. Menendang bola (*Kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*weeping*). Adapun tehnik dalam menendang yaitu Sbb.

- a. Menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- b. Menendang bola dengan kaki bagian luar.

c. Menendang bola menggunakan punggung kaki.

2. Menghentikan bola (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola kaki, paha dan dada.

3. Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, yang bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, menghambat permainan. Menggiring adalah keterampilan dasar dalam permainan sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola pada saat bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan ataupun tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan menggiring secara efektif, sumbangan mereka dalam tim akan sangat besar.

4. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola merupakan teknik mengambil bola dengan kepala pada saat bola melayang diudara. Kegunaan teknik menyundul bola antaranya

- a. Untuk meneruskan atau mengoper bola atau operan jarak pendek,
- b. Memberikan umpan kepada teman didaerah depan gawang lawan untuk membuat gol (operan melambung atas),
- c. Untuk mematahkan serangan lawan.

5. Merampas bola (*tackling*)

Merempas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

6. Melempar bola ke dalam

Melempar bola ke dalam dilakukan apabila bola keluar melalui garis pembatas disamping lapangan. Peraturan permainan sepak bola menyebutkan bahwa melalui atas kepala dengan ke dua tangan. Sementara itu, ke dua kaki pemain harus ditempatkan di belakang garis samping. Melempar bola dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan.

7. Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola dan menendang bola.

2.5 Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola

Salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain yaitu teknik dasar menggiring bola (*dribbling*). Tidak semua orang dapat menggiring bola dengan baik, dalam teknik dasar menggiring bola sebaiknya bola harus dekat dengan kaki. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, latihan untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola sangat penting.

Menurut Mielke (2003) dalam jurbal Hariadi dkk (2016:64) Menggiring bola (*dribbling*) adalah teknik dasar dalam sepakbola karena semua pemain

harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Sedangkan menurut Luxbacher (1998) dalam jurnal Hariadi dkk (2016:64) menjelaskan bahwa “menggiring bola dalam sepakbola memiliki fungsi yang sama dengan bola basket yaitu memungkinkan untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka dapat menggunakan berbagai bagian kaki (inside, outside, instep, telapak kaki) untuk mengontrol bola sambil terus menggiring bola”.

Hidayat (2019:60) Dalam jurnal Penjaskesrek Menggiring adalah membawa bola sambil berlari dengan berbagai macam teknik sentuhan kaki dengan bola yang bertujuan untuk melewati lawan atau untuk mendapatkan posisi yang tepat guna dapat melakukan teknik gerakan selanjutnya seperti passing atau menendang bola ke gawang.

Dari beberapa pendapat diatas saya menyimpulkan bahwa menggiring bola adalah menendang bola secara terputus putus atau pelan pelan dengan bertujuan untuk melewati lawan atau mendapatkan posisi yang baik dalam melakukan tendangan ke gawang lawan.

Menurut Supriadi (2013:37) Mendefinisikan Bahwa Dribbling Itu Sendiri Adalah Upaya Menendang Bola Dengan Putus-Putus Dengan Posisi Bola Tidak Jauh Dari Kaki Sambil Berlari Untuk Mencapai Tujuan Tertentu Dalam Permainan Sepakbola. Macam macam teknik menggiring bola ada tiga, yaitu:

- a. menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam,
- b. menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar,

c. menggiring bola menggunakan punggung kaki.

Prabowo Eko (2013:99) menyatakan bahwa “*dribbling* atau menggiring bola adalah suatu usaha memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain atau dengan berliku-liku untuk menghindari lawan, harus kita usahakan agar bola tetap bergulir dekat dengan kita, jauh dari kaki lawan pada saat permainan berlangsung.

1. Menggiring menggunakan kaki bagian dalam.

Posisi kaki menggiring bola sama dengan menendang bola. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola ditarik ke belakang hanya diayunkan. Diusahakan setiap langkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan. Bola bergulir harus dekat dengan kaki, agar bola tetap dikuasai. Waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola. Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan kearah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan. Kedua lengan menjaga keseimbangan.



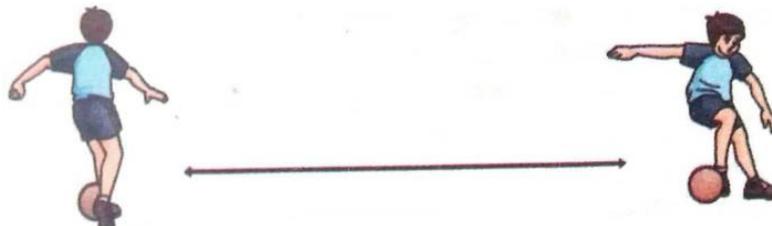
Gambar 2.1 Menggiring menggunakan kaki bagian dalam.

Sumber: Sujarwadi dkk.(2010:6)

2. Menggiring bola dengan kaki bagian luar.

Posisi kaki menggiring sama dengan posisi kaki menendang dengan kaki bagian luar. Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan. Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.

Penguasaan bola selalu dekat dengan bola. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola. Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola. Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan



Gambar 2.2 Menggiring menggunakan kaki bagian luar.
Sumber: Sujarwadi dkk.(2010:7)

3. Menggiring bola dengan punggung kaki.

Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki. Menggiring bola dengan menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan. Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola. Usahakan bola tetap dekat dengan kaki agar tetap dikuasai. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola. Pandangan melihat bola saat kaki menyentuh, dan kedua lengan menjaga keseimbangan.



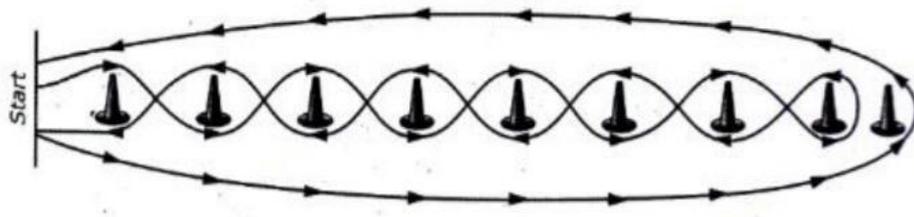
Gambar 2.3 Menggiring menggunakan punggung kaki.
Sumber: Sujarwadi dkk.(2010:7)

2.6 *Dribbling* slalom

Latihan *dribbling* slalom adalah latihan yang bisa meningkatkan keterampilan *dribbling*, dengan memasang sederet pancang krucut dan mempraktikkan *dribbling* dengan melewatinya. Pasang lima krucut secara berderet seperti jalur slalom. Jarak antara krucut kira-kira 1-2 meter. Bergeraklah secara zig-zag melewati kelima pancang krucut tersebut ke dua arah kembali ke titik awal. Kemudian, sambil masih sedang menggiring bola, larilah memutar krucut yang paling jauh dan kembali ke titik awal.

Ketika memulai mempersiapkan diri bertanding sepak bola, keterampilan utama yang pertama kali membuat terpacu dan merasa puas adalah keterampilan melakukan *dribbling*. *Dribbling* dalam permainan sepak bola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak di lapangan permainan. *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Menggiring bola memang penting, tetapi pemain hendaknya tidak lupa bahwa menggiring bola sangat menguras tenaga dan seringkali memperlambat tempo permainan. Menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik yang lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Danny Mielke (Sugeng Nugroho dkk, 2011:76) menambahkan bahwa menggiring bola adalah keterampilan dasar dalam permainan sepak bola karena pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

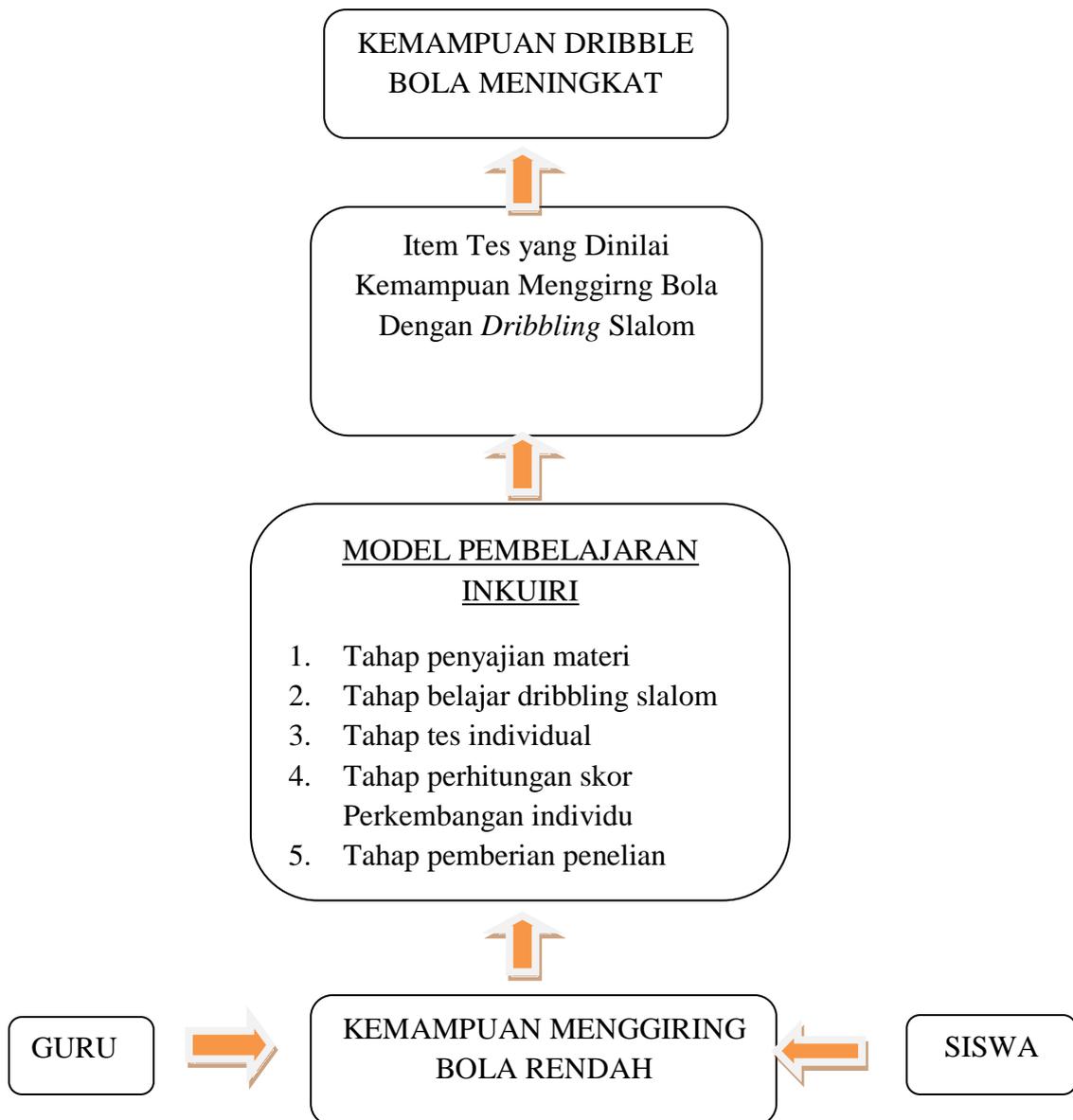


Gambar 2.4 slalom dribble
Sumber : Firmansyah Dahlan (2017:21)

2.7 Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran sepakbola, namun kenyataannya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Sehingga siswa kurang antusias yang berimbas dengan hasil pembelajaran PJOK khususnya permainan sepakbola. Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan tersebut peneliti merangsang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan metode *inquiri* pada siswa kelas VIII 8 SMPN 9 Palopo tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Desain Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis

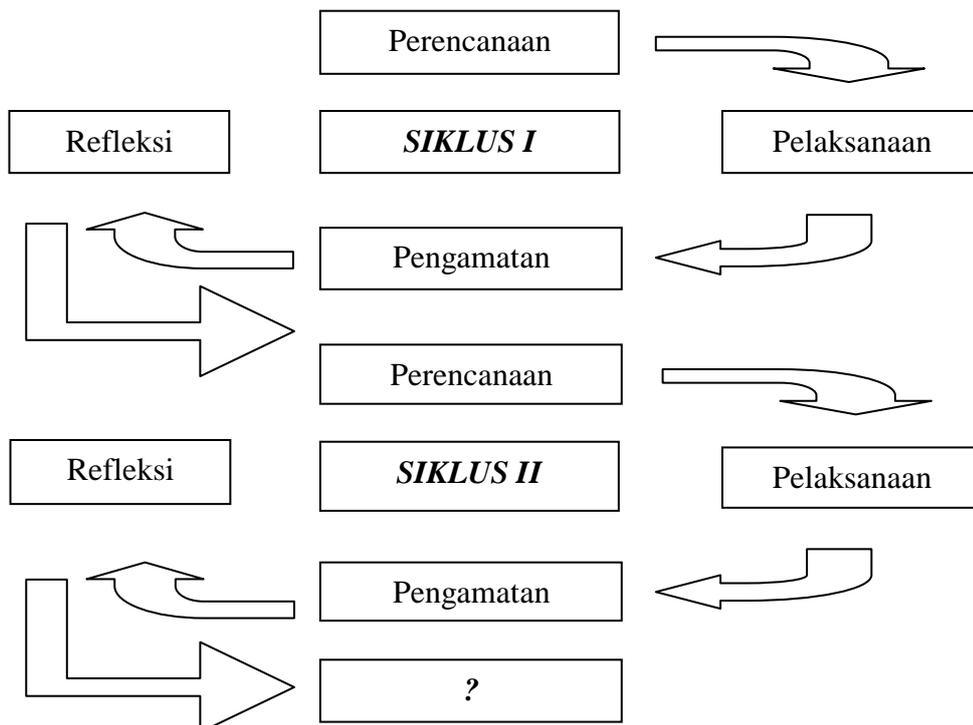
Berdasarkan kajian pustaka yang dituangkan dalam kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “dengan metode *inquiry* maka dapat meningkatkan keterampilan menggirng bola dengan baik pada kelas VIII. 8 SMPN 8 Palopo.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Siklus PTK

Sumber: Suharsimi Arikunto (2019:42)

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Siklus I

Dalam siklus ini terdiri atas empat tahap yang meliputi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatunya, proses pembelajaran yang menunjuk pada aspek –aspek yang perlu diamati yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu juga harus mempersiapkan berbagai langkah –langkah yang akan dilakukan dalam penelitian diantaranya menyusun pedoman instrumen dan menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang sudah direncanakan. Materi pembelajarannya adalah menerangkan teknik dasar mengiring bola pada sepakbola agar siswa nantinya agar lebih paham apa yang akan mereka lakukan. Pertama siswa ditanya mengenai teknik dasar sepakbola sampai pada mengiring bola, dan mencontohkannya. Dari sinilah dapat terlihat berbagai kelemahan dan keunggulannya dalam hal pengetahuan teknik dasar

dan pemahaman tentang dribbling bola. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang tadi dijelaskan dan contohnya, “sebelum melakukan tehnik bola kita harus berbuat apa?”. Selanjutnya peneliti juga member pengertian tentang metode inquiri.

b. Tahap pengamatan/observasi

Selanjutnya observasi dilakukan secara cermat, dan rinci atas semua aktifitas siswa dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa chekh list. Check list ini berisi indikator dari ketiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

c. Refleksi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, maka yang akan dilakukan oleh peneliti adalah refleksi. Dari hasil yang telah diamati selama melakukan proses pembelajaran dasar dribbling bola dengan metode inquiri melalui lembar pengamatan, maka diteliti, dicermati, diliha tdari kekurangan dan kelebihan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian kelemahannya dijadikan koreksi dalam pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kelebihanya dirangkum dijadikan pengetahuan dan pedoman dalam pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan

penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan pembelajaran teknik menggiring bola dari siklus I kesiklus II.

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggiring dengan baik.
- b. Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
- c. Memberikan motivasi di setiap langkah-langkah pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2019:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 8. Sejumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki. Semester genap pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Palopo. Subjek pada penelitian ini, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada yang mempunyai kemampuan baik, dan kurang.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 8 Palopo.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2020. Waktu Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian serta arsip dan dokumen. Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni SMP Negeri 8 Palopo, tepatnya di kelas VIII. 8 sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran PJOK pada menggiring pada olahraga sepakbola.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menggiring bola pada sepakbola dengan menggunakan metode inquiry siswa kelas VIII 8. Tes yang diberikan berupa praktek dan pilihan ganda. Pada metode ini siswa diharapkan mampu lebih berperan aktif didalamnya. Sehingga siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang terjadi.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran sepakbola siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Palopo. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja (Suharsimi Arikunto, 2019:85). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrument digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes kemampuan pembelajaran permainan sepakbola yakni menggiring, kemudian lembar observa siswa, dan lembar observasi guru.

3.8 Teknik Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk table sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskriptif kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat.

Data kualitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan

ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes untuk kerja (Psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Siklus/embedded test (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

<p>Nilai tes psikomor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif</p>
--

Sumber : Mia Kusmawati (2015:128-130)

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran menggiring pada olahraga sepakbola menggunakan metode inquiri pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Palopo. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang diperoleh untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan memerlukan dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal kemampuan menggiring pada permainan sepak bola melalui metode inkuiry pada siswa SMPN 8 Palopo.

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. digunakan agar dapat mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai menggiring bola pada permainan sepak bola siswa di SMPN 8 Palopo.

Pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar siswa belum mampu menggiring bola dengan baik. Ovservasi yang di lakukan pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo yang berjumlah 28 siswa dengan pembelajaran PJOK. Dimana teknik dalam menggiring bola masih sangat belum mampu di kuasai siswa sehingga pada saat siswa menggiring bola masih banyak siswa yang tidak mampu mengontrol bola dengan baik sehingga terkadang bola terlalu jauh dari kaki siswa. Dari 28 siswa terdapat 12 siswa yang mampu dalam melaukan menggiring bola

dengan baik atau bisa dikatakan sudah tuntas dengan persentase 42,86% dan 16 siswa lainnya belum bisa menggiring bola dengan baik atau bisa dikatakan belum tuntas dalam menggiring bola dengan persentase 57,14%

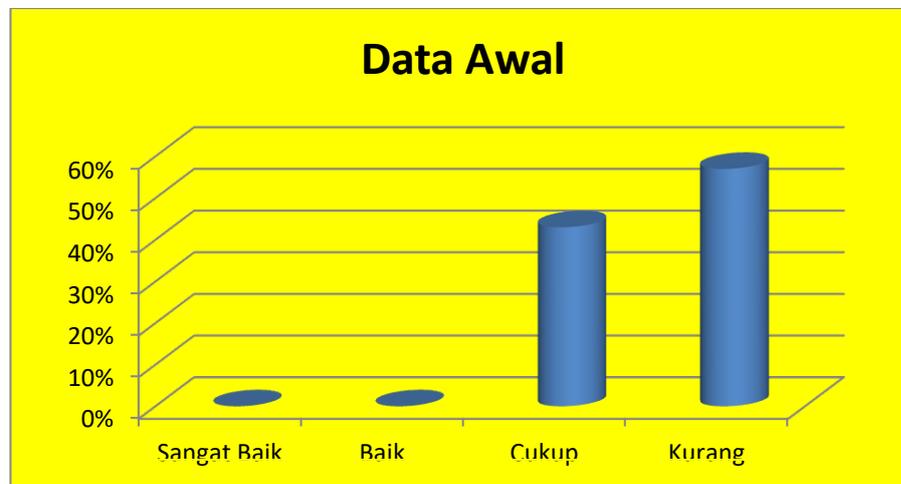
Kondisi awal kemampuan menggiring bola melalui permainan sepakbola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo. Hasil data diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal kemampuan menggiring bola melalui permainan sepak bola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	0	0%
3	75-83	Cukup	12	42,86%
4	<75	Kurang	16	57,14%
		Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup, 16 siswa dalam kategori kurang,. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SMPN 8 Palopo yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang skor nilai persentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggiring bola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo, melalui Metode inkuiry sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

4.2 Siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola dengan metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo, terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII (Delapan) SMPN 8 Palopo melalui metode inkuiry.
- b. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- c. Membuat tes penilaian kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan dengan metode inkuiry.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan , dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengenai sepakbola dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola yang pada siklus I, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran murid, 4) Menegur murid yang belum berpakaian lengkap dan mengingatkan siswa agar salu tetap menjaga jarak, 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiaan inti, 7) peneliti melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) peneliti membagi siswa kedalam kelompok agar lebih

mudah dalam menjaga jarak dan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. peneliti menjelaskan cara melakukan menggiring bola dengan baik sehingga siswa berusaha memikirkan cara menggiring bola pada permainan sepakbola dengan baik. Kemudian menginformasikan aturan dan cara bermain dalam pembelajaran menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 setiap kelompok untuk melakukan menggiring bola. Pada kegiatan ini setiap kelompok diberikan 5 slalom yang bertujuan untuk menyusun secara lurus kedepan setiap kelompok yang dimana jarak antara slalom yang satu dengan slalom yang lainnya yaitu 1 sampai 1,5M. kemudian siswa menggiring bola melewati slalom tersebut dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dan pada saat siswa telah sampai di slalom akhir siswa kembali ke tempat semula dengan menggiring bola tersebut dengan lurus tampah melewati lagi slalom tersebut dengan menggunakan punggung kaki. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa kesulitan dan ragu dalam melakukan gerakan menggiring bola. Setelah peneliti memberi arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang bersungguh- sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk melanjutkan gerakan. Ketika penilaian

psikomotor telah di tes di lanjutkan dengan penilaian pengetahuan siswa dengan cara memanggil setiap 3 siswa kedepan dengan diberikan soal secara lisan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi menyeluruh cara melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, peneliti menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal, peneliti memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir dalam mendapatkan suata ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan ialah metode inkuiry.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dengan materi menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan metode inkuiry yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih ada siswa yang kurang partisipasi dan perhatian dalam pembelajaran dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan permainan, selain

itu siswa juga masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, dimana siswa yang masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal ini terlihat karena siswa masih kurang berpartisipasi pada saat ketika peneliti meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan gerakan yang baik

4.2.1 Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiri sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui metode inkuiri dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Siklus I kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palpo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	2	7.14%
3	75-83	Cukup	15	53.57%
4	<75	Kurang	11	39.29%
		Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 28 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori baik sekali, 2 siswa dalam kategori baik, 15 siswa yang memiliki dalam kategori cukup, dan 11 siswa memiliki kategori kurang.

Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui metode inkuiry pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I, tampak bahwa dari 28 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, 7.14% siswa dalam kategori baik, 53.57% siswa dalam kategori cukup, dan 39.29% siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepakbola pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	11	39,29%
75 – 100	Tuntas	17	60,71%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 20 subjek penelitian terdapat 17 siswa dengan persentase 60,71% dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 39,29% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun penyebab murid tidak tuntas pada siklus I dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Kebanyakan siswa masih ragu dalam melakukan gerakan menggiring bola diakibatkan tidak dapat menggiring bola dengan baik tampah diberikan contoh langsung dari peneliti tersebut.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, dimana siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah

ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. siswa tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan menggiring bola.
 - b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan dari peneliti.
 - c. Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepakbola sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal.
- Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

4.3 siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepak bola melalui metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo melalui metode inkuiry model dengan melihat kekurangan – kekurangan yang terjadi apada siklus I.
- b. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.

- c. Membuat tes penilaian menggiring bola dalam permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui metode inkuiry.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan , dengan perincian yaitu satu kali pertemuan untuk pembelajaran dengan mengevaluasi kesalahan – kesalahan yang terjadi pada siklus I dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung sama seperti siklus I selama 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode siklus II, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, dan kelengkapan masker setiap siswa. 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiaan inti, 7) peneliti melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) peneliti membagi murid kedalam kelompok untuk mempermudah dalam menjaga jarak dan lebih mengifisien kan waktu.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa yang belum lulus pada

siklus I. Peneliti memberi contoh gerakan menggiring bola dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami cara menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdapat 5 dan 6 siswa setiap kelompok untuk melakukan menggiring bola. Pada kegiatan ini siswa menggiring bola dengan melewati slalom yang telah diberikan setiap kelompok dimana jarak slalom yang 1 dengan yang lainnya memiliki jarak 1 sampai 1,5M, kemudian siswa menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sampai pada slalom yang terakhir ketika siswa telah sampai di slalom yang terakhir siswa kembali ke tempat semula siswa tersebut start dengan menggiring bola secara lurus dan tidak melewati slalom tersebut lagi namun dengan menggunakan punggung kaki yang dilakukan bergantian dalam 1 kelompok tersebut yang dilakukan selama 15 menit dalam 1 sesi, 1 sesi diberikan waktu 2 sampai 5 menit untuk istirahat. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa sudah mulai antusias dan termotivasi, dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa juga tidak ragu-ragu dalam melakukan gerakan. siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan menggiring bola melalui metode inkuiry.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, peneliti

menyimpulkan materi bersama siswa serta memberikan penghargaan siswa yang nilai yang baik dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepakbola.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal, peneliti memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok untuk mempermudah dalam jaga jarak sesuai dengan prtokol kesehatan dan melatih siswa berfikir lebih aktif dalam penelitian ini.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dengan materi menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan metode inkuiry yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa sudah serius dan tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan. Pada saat selesai materi yang diberikan siswa tidak banyak lagi meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan menggiring bola dengan baik.

Pada kegiatan akhir siswa sudah memperhatikan penjelasan tentang materi dari peneliti, siswa secara keseluruhan mulai berpartisipasi ketika peneliti meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa sudah terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari peneliti serta

memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai tinggi pada pertemuan ini.

4.3.1 Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry sebanyak 2 kali pertemuan untuk tes dilakukan pada pertemuan kedua pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola dengan metode inkuiry siswa dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Siklus II kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan metode ninkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	6	21.43%
3	75-83	Cukup	18	64.28%
4	<75	Kurang	4	14.29%
		Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak dari 28 siswa, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 6 siswa dalam kategori baik, 18 siswa yang memiliki dalam kategori cukup, dan 4 siswa dalam kategori kurang. Kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepakbola dengan metode pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II

Berdasarkan diagram batang skor dari nilai persentase pada siklus II, tampak bahwa dari 28 siswa yang diteliti, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, 21.43% siswa dalam kategori baik, 64,28% siswa dalam kategori cukup, dan 14.29% siswa dalam kategori kurang.

Berdasarkan kemampuan dalam melakukan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Deskripsi ketuntasan siklus II kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan metode ninkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	4	14,29%
75 – 100	Tuntas	24	85,71%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 28 subjek penelitian terdapat 4 siswa dengan persentase 14,29% dalam kategori tidak tuntas dan 24 siswa dengan persentase 85,71% dalam kategori tuntas pada siklus II.

A. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, dimana siswa sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan pada awalnya yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan dari peneiti, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menggiring bola.
- b. siswa tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola ragu sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

1. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata – rata 71,16% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,55%. Untuk lebih jelasnya dalam mengenai kemampuan menggiring bola pada permainan melalui metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar pada siklus I & siklus II kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	11	39,29	4	14,29
2	>75,00	Tuntas	17	60,71	24	85,71
Jumlah			28	100	28	100

Perbandingan kategori ketuntasan hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo pada siklus I dan II. Dari tabel 4.6 menunjukkan 28 siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode inkuiry, kategori tuntas sebesar 60,71% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,71% pada siklus II untuk kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepakbola.
- b. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode inkuiry, kategori tidak tuntas 39,29% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 14,29% pada siklus II.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa atau 60,71% pada siklus I, ketuntasan terjadi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode

inkuiri dalam permainan sepakbola, pada siklus II mengalami ketuntasan sebanyak 24 siswa atau 85,71% dari jumlah siswa, dengan pelaksanaan penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 85,71% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Pembelajaran siklus pertama terlihat bahwa hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar siswa yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum adanya penghargaan bagi siswa yang sudah mendapatkan nilai maksimal sehingga siswa lain belum termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan optimal.
- b. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti penelitian ini

Dari hasil pengamatan dan hasil penilaian siklus pertama diatas kemudian peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus kedua, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan model pembelajaran dengan memberikan contoh langsung cara menggiring bola pada permainan sepakbola kedepan siswa dan menambah waktu dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepakbola dimana pada awalnya 1 sesi hanya terdapat 10 menit dalam 1 sesi di siklus ke II waktu ditambah 5 menit menjadi 15 menit dalam 1 sesi yang dilakukan selama 3 sesi. Cara menggiringnya yaitu setiap kelompok di berikan 5 slalom kesetiap kelompok dimana slalom tersebut disusun scara lurus kedepan dengan jarak

antara slalom 1 dengan yang lainnya yaitu 1 sampai 1,5M kemudian siswa menggiring bola dengan secara siksak dengan secepat mungkin dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, ketika siswa telah sampai slalom tersebut siswa kembali ketempat awal dengan menggiring secara lurus tanpa melewati slalom tersebut lagi namun menggiringnya dengan menggunakan punggung kaki.

- b. Memberikan penghargaan kepada siswa supaya lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan gerakan lebih bersemangat lagi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh murid 85,71% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terlihat pada dasarnya bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode inquiry memberikan efek pada aspek kemampuan dalam menggiring bola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Pada tabel 4.1 Siklus I jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 60,72% dan memiliki 11 siswa yang memiliki nilai

tidak tuntas pada siklus I dengan presentase 39,28%. Siklus II siswa dalam kategori tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 85,72% dan 4 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 14,28%.

Metode inkuiry merupakan salah satu metode pembelajaran yang alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola. Penerapan metode inkuiry dapat memacu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih bersemangat dan serius tanpa takut akan terjadinya cedera serta memperhatikan dengan baik pelajaran yang diajarkan.

4.4.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus I hasil kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo, belum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan-temuan atau masalah yang peneliti dapatkan. penelitian pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

2. Sebagian besar siswa masih ragu dalam melakukan gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun masih ada satu dua siswa yang belum bersungguh- sungguh dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan bersungguh-sungguh. Sebagian siswa yang sudah banyak yang aktif mengajukan pertanyaan, dimana siswa terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil belajar kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo pada siklus I, mencapai 60,72% dari jumlah frekuensi 17 siswa, akan tetapi masih ada murid yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 39,28% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi 11 siswa. Menanggapi hasil belajar kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan metode inquiry pada siklus I, maka sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu:

- a. Masih ada siswa yang bermain – main bahkan bercerita dengan temannya.
- b. Pada saat pembelajaran dimulai siswa masih kurang bersungguh- sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti..
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan sehingga kurang maksimal.

Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

4.4.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus II hasil kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola dengan metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Penelitian siklus I dan II, tercatat perubahan dan segi sikap siswa selama mengikuti mata pelajaran PJOK dengan materi kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola, peneliti mencatat perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun temuan yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- a. Siswa sudah sangat antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan saat melakukan menggiring bola dengan slalom.
- b. Siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan yang diberikan dari peneliti
- c. Siswa tidak ragu lagi dalam melakukan menggiring bola dalam pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Hasil belajar kemampuan menggiring bola melalui permainan sepakbola dengan metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo pada siklus II

mencapai 85,72% dari jumlah frekuensi 24 siswa. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas di siklus II akan diberikan arahan-arahan, motivasi dan memberikan materi tambahan berupa model pembelajaran inquiry agar kemampuan dalam menggiring pada permainan dapat dilakukan dengan baik sehingga ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II, peneliti telah melakukan beberapa usaha untuk melakukan perubahan demi meningkatkan hasil kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola dengan metode inquiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo , pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Adapun refleksi pada siklus II, sudah tidak ditemukan kendala – kendala yang berarti, hal tersebut ditandai dengan upaya yang dilakukan pada siklus II pada siswa yang sudah mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah sangat antusias lagi dalam memperhatikan dalam pembelajaran, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepakbola.
- b. Siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan yang diberikan dari peneliti
- c. Siswa sudah berani mempraktekkan cara menggiring bola dengan benar kedepan teman – temannya.
- d. Siswa lebih antusias lagi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa melalui metode inkuiry dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola dengan metode inkury pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari suatu pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran sepakbola yang telah diberikan cara menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II, untuk ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor). Pada siklus I yang dimana dari 20 subjek penelitian terdapat 17 siswa dengan persentase 60,71% dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 39,29% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I. Sedangkan siklus II dari 28 subjek penelitian terdapat 4 siswa dengan persentase 14,29% dalam kategori tidak tuntas dan 24 siswa dengan persentase 85,71% dalam kategori tuntas pada siklus II. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui metode inkuiry dapat meningkatkan kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepakbola dengan metode inkuiry pada siswa kelas VIII.8 SMPN 8 Palopo.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai suatu pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan rekreasi khususnya pada cabang permainan antara lain :

1. Bagi Guru, dalam pembelajaran permainan dengan menggunakan bola khususnya permainan bola besar, diharapkan dapat mengembangkan suatu model atau metode permainan keterampilan gerak yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga lebih meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran
2. Bagi murid, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajaridan lebih bersemangat lagi dalam melakukan percobaan dalam olahraga
3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga agar minat siswa lebih bersemangat lagi dalam olahraga
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Suid , Yusuf Nasir M,dan Nurhayati 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* 3 (4) 73-83
- Adiele Dube, , D. Gundani dan Morgan Patrick 2018. Assessing Management Practices of Sport Facilities and Equipment by the Municipality Council. *International Journal of Science and Healthcare Research*. 3 : 2 April-June 2018.
- Arikunto, S dkk.2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Editor Suryani. Cetakan 3. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Artayasa putu I Dkk. 2018. The Effect of Three Levels of Inquiry on the Improvement of Science Concept Understanding of Elementary School Teacher Candidates. *International Journal of Instruction* 2018 .11, No.2
- Asmara, Wiendhi, Raka dan Hauri. 2015. Pengaruh Latihan Lari Zig-Zag Terhadap Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 3 Sentolo Kulon Progo. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Bimanggara lucky yoga 2016. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sepakbola Di Sekolah Sepakbola (Ssb) Se-Kota Yogyakarta Tahun 2016. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta
- Dahlan Firmansyah 2017. Pengaruh Model Latihan Dribble Slalom Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pemain Sepakbola Syekh Yusuf Football School Kab. Gowa Usia 9 - 12 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek* 21
- Hariadi Imam dan Aprianova Farid 2016. Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Skripsi Universitas Negeri Malang*. Malang
- Hidayat Rachmat. Kontribusi Daya Ledak Tungkai, Kelincahan Dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Murid SDN 28 Malaka Kec. Lalabata Kab. Soppeng. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*. Volume 5, 1 (Mei) 2019 : 56-67
- Hutauruk Pindo, Simbolon Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*. 8 (2) 123

- Khasanah Uswatun Neni. 2014. Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta .
- Malasari Azhariat Citra. 2019. Pengaruh Latihan Shuttle-Run Dan Zig-Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Taekwondo. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 3(1)81-88
- Nasution Ahmad 2018. Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal* (2018) : 30-35
- Nugroho Sugeng, Suparmi dan Sarwanto. 2011. Pembelajaran Ipa Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil Dan Virtual Ditinjau Dari Kemampuan Memori Dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri* 1 (3) 235-244
- Nurfaidah, Suprpta dan L. Said Muh.2018. Hubungan Kelentukan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan SepakBola Pada Klubred Wood Fc mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(1)2
- Prasetyo Kukuh Soegiyanto dan Irawan Awing Fajar 2020. The Effect of Exercise Methods and Eye-Foot Coordination on Football Passing Accuracy. *Journal of Physical Education and Sports* 9 (1) (2020) : 82 – 87
- Sitorus Hamidun Haji, Hasruddin dan Edi Syahmi. 2017. The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) *Asahan. International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. Volume 4, Issue 11, November 2017, PP 170-175.
- Subekti Adi Tri Supriyadi, dan Kinanti Gesang Rias 2018. Latihan Dribble Terhadap Kecepatan Dribbling Pada Pemain U14-U15 Ssb Unibraw 82 Kota Malang. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 5 (3) 88
- Sujarwadi. Sarjianto, D. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Editor Fitriani Lestari H Dan Retno Hastuti. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sulastri,Imran,dan Firmansyah Arif. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 3 (1) 92

Suratin.2016. Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Widodo dan widayanti luis 2012. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *jurnal pendidikan* 1(2) 23